

## Hubungan Kemampuan Manajemen Kelas Dengan Aktivitas Belajar Siswa Di MIS Al-Washliyah Kualuh Leidong

1) Hikmatul Hidayah<sup>1</sup>, 2) Mawaddah Hidayat<sup>2</sup>

Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Mumtaz SD Negeri 013825 Aek Bange, Indonesia.

\* [Email: hikmatulhidayah10@gmail.com](mailto:hikmatulhidayah10@gmail.com) , [mwaddahidayat@gmail.com](mailto:mwaddahidayat@gmail.com)

### ABSTRAK

Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi indikator keberhasilan dan kualitas pembelajaran yang dominan yaitu dari factor tenaga pendidik. Dalam hal tersebut berhubungan dengan kemampuan guru dalam melaksanakan manajemen kelas dengan baik. Penelitian ini dilatar belakangi kurangnya keaktifan siswa disaat proses belajar mengajar berlangsung dan rendahnya kemampuan guru dalam memajemen kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan dan besar tingkat hubungan kemampuan manajemen kelas dengan aktivitas belajar siswa di MIS Al-Washliyah Kualuh Leidong. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Penentuan jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dan diperoleh sampel sebesar 90 responden. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan untuk pengolahan data menggunakan *SPSS for windows release 28*. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kemampuan manajemen kelas dengan Aktivitas Belajar Siswa Di MIS Al-Washliyah Kualuh Leidong. Dibuktikan dari hasil uji koreasi pada sig.(2-tailed) yaitu 0.004 dan hasil uji signifikan menggunakan rumus anova uji t didapat nilai thit (3,127) > nilai signifikansi (0,004) pada taraf signifikansi 5%, Sedangkan nilai *R Square* menunjukkan bahwa sebanyak 38,7% aktivitas belajar siswa dipengaruhi oleh manajemen kelas yang dilakukan oleh guru. Nilai *R Square* ini merefleksikan determinasi dari variabel manajemen kelas yang dilakukan guru dalam memberikan pengaruh kepada variabel aktivitas belajar siswa. Artinya kemampuan manajemen kelas guru memberikan sumbangan sebesar 38,7% daritotal 100% aktivitas belajar siswa.

**Kata Kunci:** Kemampuan, Manajemen Kelas, Aktivitas Belajar Siswa

### PENDAHULUAN

Keberhasilan peserta didik tidak selamanya ditentukan oleh perubahan kurikulum, fasilitas yang tersedia, melainkan guru yang memiliki kemampuan pribadi yang baik, pengetahuan yang luas, juga memiliki penguasaan memajemen kelas yang tepat dan baik sesuai dengan materi dan suasana karakter peserta didik yang ada dalam proses pembelajaran. System pembelajaran yang tidak mengutamakan karakter anak bukanlah proses pendidikan yang baik, bahkan kesalahan yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Maka dari itu makna dari proses pembelajaran adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan tujuan system pendidikan nasional. Tujuan pengajaran tertentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Apabila hanya fisik anak yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. Hal ini sama halnya anak didik tidak belajar, karena anak didik tidak melaksanakan perubahan pada dirinya.

Dalam proses pendidikan akan ditemukan subjek yang menjadi penggerak pendidikan itu sendiri yakni guru dan siswa. Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan berbagai hal faktor

penunjang dalam proses pendidikan yang sedang berlangsung. Dalam dunia pendidikan peranan guru dan siswa merupakan tombak terselenggaranya pendidikan itu sendiri. Oleh karena guru yang pada dasarnya sebagai pelaksana peran sebagai pendidik maka guru dapat juga disebut sebagai aktor utama dalam mengelola proses pembelajaran. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah.

Menurut (Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2006) selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar anak didik memiliki kepribadian yang paripurna. Di samping itu seorang guru juga dituntut untuk menguasai berbagai kompetensi (kecakapan) dalam melaksanakan profesi keguruannya agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal (Feralys Novauli. M, 2015).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di MIS Al-Washliyah Kualuh Leidong menunjukkan bahwa guru masih lemah dalam manajemen kelas, guru ketika masuk dalam kelas untuk mengajar dia tidak memberikan apresepsi kepada siswa untuk mengarahkan siswa apa yang akan meraka pelajari guru pun langsung masuk ke inti materi yang akan dipelajari, pada saat guru sedang mencatat dipapan tulis materi pelajaran ada siswa yang ribut, makan didalam kelas, keluar masuk kelas dengan alasan buang air kecil, sebagian besar siswa tidak konsentrasi belajar, guru hanya asik mencatat, setelah guru menjelaskan materi yang di catat dan memberikan soal tanpa memberikan respon terhadap siswa mengenai materi yang dipelajari, sehingga siswa tidak mengerti dengan baik materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini yang di sebabkan kurangnya keaktifan siswa disaat proses belajar mengajar berlangsung. Dampak dari keadaan ini maka hasil yang didapat siswa, tidak dapat dimengerti dan menyerap pembelajaran yang diberikan guru, siswa menganggap kegiatan pembelajaran tidak menyenangkan. (Rina, Rahayuningsih., 2012) menyatakan terdapat indikator keberhasilan dan kualitas pembelajaran dapat ditentukan dari keterlibatan dan penguasaan konsep peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran. Berdasarkan temuan tersebut bahwa penyebab permasalahan belum berhasilnya pembelajaran sering di sebabkan dari factor ekstrinsik yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar yaitu yaitu (1) pendidik sebagai pembina peserta didik, (2) sarana dan prasarana pembelajaran, (3) kebijakan penilaian, dan (4) lingkungan sosial peserta didik.

Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi indicator keberhasilan dan kualitas pembelajaran yang dominan yaitu dari factor tenaga pendidik. Dalam hal tersebut berhubungan dengan kemampuan guru dalam melaksanakan manajemen kelas dengan baik. Selanjutnya tugas utama guru dalam manajemen kelas adalah membuat agar siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan kualitas belajar yang baik. Guru di tuntutan untuk mengelola kelas secara professional yaitu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Untuk itu guru memberikan beberapa usaha dalam memenej kelas yang baik selalu memberikan keaktifann kepada siswa sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus sebagai penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan (Azizul Makris, Hikmatul Hidayah, n.d.).

Guru merupakan faktor yang penting untuk mengusahakan terlaksananya fungsi-fungsi tersebut dengan cara dan terutama memenuhi kebutuhan siswa. (Andminarty, Maria Kristy Yessy., 2018) dalam artikel penelitiannya menyatakan bahwa (1) Manajemen Kelas oleh guru di Sekolah Dasar Swasta Bruder Melati Pontianak sebesar 83,20% dan tergolong Baik (2) Aktivitas belajar siswa di Sekolah Dasar Swasta Bruder Melati Pontianak sebesar 82,91% dan tergolong baik. (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan Manajemen Kelas

oleh guru sebesar 25,9% dengan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran di Sekolah Dasar Swasta Bruder Melati Pontianak sedangkan sisanya sebesar 74,1% dari factor lain. Itu artinya bahwa manajemen kelas sangat besar pengaruhnya dalam proses peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan pada paparan yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa kualitas proses pembelajaran merupakan proses interaksi edukatif pendidik dengan peserta didik untuk menciptakan suasana pembelajaran aktif dan berpusat pada peserta didik (*student centered*) dengan karakteristik, yaitu (1) pembelajaran aktif, (2) penguasaan konsep, (3) interaksi peserta didik, (4) keterlibatan peserta didik, dan (5) pembelajaran tuntas (Napitupulu, 2019). Dalam hal ini menyatakan bahwa manajemen kelas sangat penting dilakukan setiap lembaga pendidikan ketika melaksanakan proses pembelajaran karena dapat membuat siswa mempunyai kemauan untuk belajar, tanpa manajemen kelas yang baik di pastikan bahwa proses mengajar tidak akan berjalan dengan baik, seperti peneliti temukan di MIS Al-Washliyah Kualuh Leidong, keadaan kelas yang kurang di perhatikan oleh guru sehingga siswa sering keluar masuk karena suasana belajar yang membosankan atau kuaran menyenangkan. Tujuan dari Manajemen Kelas adalah agar siswa mempunyai kemauan belajar, mengembangkan kemampuannya dengan baik dan selalu aktif disaat proses belajar mengajar berlangsung, karena manajemen kelas yang sangat baik berpengaruh dengan keaktifan belajar siswa.

Manajemen Kelas merupakan suatu rangkaian tindakan dan usaha yang dilakukan pendidik untuk menciptakan kondisi yang kondusif dalam proses belajar mengajar (Hidayah, 2020). (Susanto, 2017) menyebutkan langkah kegiatan manajemen kelas, yaitu (1) merencanakan pembelajaran, (2) merumuskan tujuan pembelajaran, (3) memilih materi pokok pembelajaran, (4) menentukan strategi pembelajaran, (5) membuat evaluasi atau penilaian, dan (6) melaksanakan pembelajaran. Manajemen Manajemen Kelas merupakan pengaturan peserta didik dan sarana pengajaran serta dapat mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran (Febrianto, 2014). Pengelolaan kelas bukanlah semata masalah bagaimana kelas ditata dengan rapi dan bersih saja, tetapi berkaitan dengan berbagai macam faktor. Permasalahan anak didik adalah faktor utama yang terkait langsung dalam hal ini. Karena pengelolaan kelas yang di lakukan guru tidak lain adalah untuk meningkatkan belajar anak didik baik secara berkelompok maupun secara individual dengan membangun interaksi yang optimal(Hidayah, H dan Mardianti, 2021).

Manajemen Kelas bertujuan agar tersedianya fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar peserta didik dalam lingkungan intelektual, emosional, dan sosial dalam kelas. Kegiatan peserta didik di dalam kelas, melahirkan interaksi yang optimal. Hal ini bergantung pada pendekatan yang dilakukan dalam rangka pengelola kelas (Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2006). Berdasarkan pada paparan diatas dapat ddipahami bahwa manajemen kelas adalah keterampilan pendidik dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif dengan indikator-indikator: (1) keterampilan merencanakan pembelajaran, (2) keterampilan melaksanakan pembelajaran, (3) keterampilan mengelola kelas, (4) keterampilan mengevaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan, hasil penelitian dan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan tentang Hubungan Kemampuan Manajemen Kelas Dengan Aktivitas Belajar Siswa Di MIS Al-Washliyah Kualuh Leidong.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey. Informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner yang digunakan untuk menemukan Hubungan Kemampuan Manajemen Kelas Dengan Aktivitas Belajar Siswa. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Kemampuan Manajemen Kelas sebagai variabel bebas (X) dan Aktivitas Belajar Siswa sebagai variabel terikat (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MIS Al-Washliyah Kualuh Leidong yang berjumlah 95 orang siswa. Populasi terjangkau pada penelitian ini berjumlah 95 dengan menggunakan rumus Slovin dan taraf kesalahan 5% akan diperoleh ukuran sampel berjumlah 90 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner atau angket. Berdasarkan variabel yang ada, maka terdapat dua instrumen, yaitu Kemampuan Manajemen Kelas (X) dan Aktivitas Belajar Siswa (Y). Angket yang digunakan dalam instrumen penelitian disusun menggunakan skala Likert dengan empat opsi, yaitu Sangat Setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Untuk menguji validitas angket peneliti menggunakan teknik analisis Product Moment dengan taraf kepercayaan 95%. Sedangkan untuk menguji reliabilitas angket, peneliti menggunakan rumus Alpha Cronbach. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, dilakukan uji normalitas model regresi menggunakan Liliefors dengan taraf signifikan 0,05. Untuk mengetahui kesamaan (homogen) beberapa bagian sampel, menggunakan uji homogenitas dengan Uji Bartlett. Kemudian untuk menentukan persamaan regresi, dilakukan perhitungan regresi linier sederhana. Setelah itu, menganalisis Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y). Pengujian hipotesis, dilakukan Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan program *SPSS for windows release 28*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Nilai Variabel-variabel Penelitian**

Variabel	Persentase	Kategori
Kemampuan Manajemen Kelas	79,83	Baik
Aktivitas Belajar Siswa	80,02%	Baik

Dari Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian memiliki nilai kategori baik. Masing-masing variabel penelitian memiliki indikator kegiatan manajemen kelas, yaitu (1) merencanakan pembelajaran, (2) merumuskan tujuan pembelajaran, (3) memilih materi pokok pembelajaran, (4) menentukan strategi pembelajaran, (5) membuat evaluasi atau penilaian, dan (6) melaksanakan pembelajaran (Susanto, 2017).

Variabel terikat aktivitas belajar siswa memiliki 5 (Lima) indikator yaitu (1) pembelajaran aktif, (2) penguasaan konsep, (3) interaksi peserta didik, (4) keterlibatan peserta didik, dan (5) pembelajaran tuntas (Napitupulu, 2019). Adapun rekapitulasi nilai variabel per indikator dapat dilihat pada tabel 2, 3 dan 4 sebagai berikut.

**Tabel 2. Nilai Variabel Manajemen Kelas (X) per Indikator**

Indikator Manajemen Kelas	Persentase	Kategori
Merencanakan Pembelajaran	80,45	Baik
Merumuskan tujuan pembelajaran	79,79	Baik

Memilih materi pokok pembelajaran	80,33	<i>Baik</i>
Membuat evaluasi atau penilaian	75,44	<i>Baik</i>
Melaksanakan pembelajaran	83,18	<i>Baik</i>

Pada tabel 2 menunjukkan nilai rata-rata indikator pada variabel manajemen kelas berada pada kriteria baik. Sehingga dapat disimpulkan guru telah melakukan manajemen kelas dengan baik. indikator yang mendapatkan rata-rata terendah adalah indikator “membuat evaluasi atau penilaian” dengan persentase 75,44%.

Sedangkan yang tertinggi adalah indikator “melaksanakan pembelajaran” yaitu dengan rata-rata 83,18%. Secara keseluruhan, rata-rata persentase observasi kemampuan manajemen kelas adalah 79,83%.

**Tabel 3. Nilai Variabel Aktivitas Belajar Siswa (Y) per Indikator**

Indikator Aktivitas Belajar Siswa	Persentase	Kategori
Pembelajaran aktif	80,00	<i>Baik</i>
Penguasaan Konsep	79,00	<i>Baik</i>
Interaksi peserta didik	80,09	<i>Baik</i>
Keterlibatan peserta didik	80,65	<i>Baik</i>
Pembelajaran tuntas	80,14	<i>Baik</i>

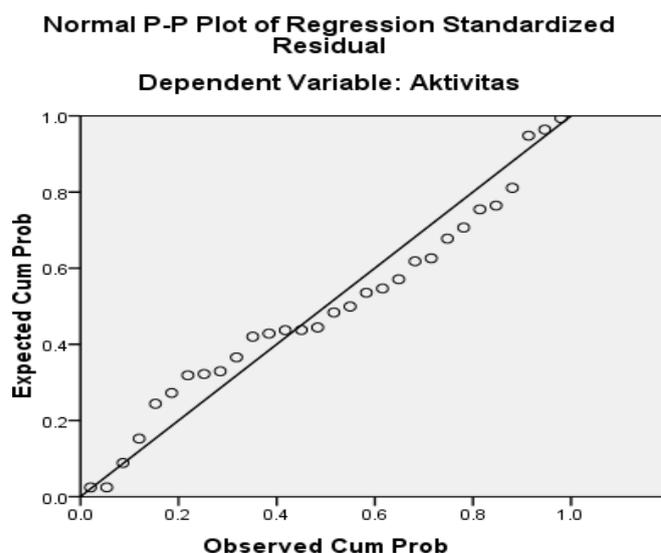
Berdasarkan Tabel 3, indikator yang mendapatkan rata-rata terendah adalah indikator “Penguasaan Konsep” dengan nilai rata-rata 79,00% sedangkan yang tertinggi adalah indikator “Keterlibatan Peserta Didik” yaitu 80,65%. Secara keseluruhan, rata-rata persentase variabel Aktivitas Belajar Siswa adalah 80,02%. Hasil pada tabel 3 juga menjelaskan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran tergolong baik. Terutama pada indikator keterlibatan peserta didik, yang berarti siswa menaruh minat, gembira, bersemangat, bergairah untuk terlibat di dalam pembelajaran.

### Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik pada data untuk melihat normalitas, linieritas. Tujuan pengujian ini adalah untuk melihat apakah data layak digunakan untuk uji regresi atau tidak.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang pertama yaitu dengan menggunakan metode grafik *p-p plot*. Data yang layak digunakan adalah data yang berdistribusi normal (Nugroho, 2005). Normalitas dapat diseleksi dengan melihat penyebaran (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika ada titik yang menyebar disekitar garis diagonal mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normal (Ghozali, 2011). Untuk lebih jelasnya, hasil pengujian normalitas dengan grafik *p-p plot* dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Uji Normalitas

*Normal Probability Plots*

Pada gambar 1, *Normal probability plot* memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Jadi kesimpulannya dapat dikatakan bahwa model regresi dapat dipakai karena berdistribusi normal. Dikarenakan uji normalitas dengan grafik *p-p plot* memiliki kelemahan yang terletak pada kriteria dekat/jauhnya sebaran titik-titik. Tidak ada batasan yang jelas mengenai dekat atau jauhnya sebaran titik-titik tersebut sehingga dapat dimungkinkan terjadi kesalahan penarikan kesimpulan. Maka peneliti menggunakan uji normalitas kedua dengan menggunakan metode *one sample kolmogorov-smirnov* pada *software SPSS versi 28*, dengan hasil pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.18523885
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.103
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.617
Asymp. Sig. (2-tailed)		.790

a. Test distribution is Normal.

Pada Tabel 4 diketahui bahwa nilai *Asymp-sign (2-tailed)* adalah 0,700, lebih besar dari 0,05. Kesimpulannya adalah  $H_0$  diterima, dan data residual (bukan data pengamatan) berdistribusi secara normal. Sehingga data yang ada dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

**Uji Linieritas**

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Apabila dari hasil uji linieritas didapatkan kesimpulan bahwa distribusi data penelitian dikategorikan linier maka data penelitian dapat digunakan dengan

metode-metode yang ditentukan (misalnya analisis regresi linier). Demikian juga sebaliknya apabila ternyata tidak linier maka distribusi data harus dianalisis dengan metode lain. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05

Kriteria pengujian:

- Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka terdapat hubungan linier
- Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka tidak terdapat hubungan linier

Hasil dari uji linier adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Uji Linieritas X dan Y**

ANOVA Table								
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Aktivitas	*	Between Groups	275.567	43	21.197	1.583	.191	
Kemampuan		Linearity	126.795	1	126.795	9.467	.007	
Manajemen Kelas		Deviation from Linearity	148.772	28	12.398	.886	.546	
Within Groups			214.300	21	13.394			
Total			489.867	89				

Dari Tabel 5, diperoleh  $F_{hitung} = 0,886$ , sedangkan  $F_{tabel}$  dapat diperoleh dari *Distribution Table*  $F_{0,05}$  dengan derajat kebebasan 28;21 adalah 9,467. Karena nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$ , dan nilai *sign* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel Aktivitas Belajar Siswa dengan variabel Kemampuan Manajemen Kelas.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini meliputi analisis regresi, analisis korelasi, koefisien determinasi dan uji signifikansi. Analisis regresi digunakan untuk memperoleh persamaan regresi variabel-variabel terkait, analisis korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur proporsi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dan uji signifikansi digunakan untuk mengukur keberartian hubungan variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial maupun simultan.

### Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

**Tabel 6. Regresi Sederhana X dan Y**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	53.184	9.536		5.577	.000
	Kemampuan Manajemen Kelas	.352	.113	.601	3.127	.004

a. Dependent Variable: Aktivitas

## Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi (R) adalah nilai yang menunjukkan kuat atau tidaknya hubungan linear antar dua variabel. Koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Uji determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada Tabel 6 dan 7 dibawah ini:

**Tabel 7 Koefisien Determinasi  $X_1Y$**   
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.601 <sup>a</sup>	.387	.232	3.601

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Manajemen Kelas

b. Dependent Variable: Aktivitas

Dari tabel 6 dan 7 dapat disimpulkan 38,7% aktivitas belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan Manajemen Kelas oleh guru dan 61,3% dipengaruhi oleh variabel luar yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penyajian tabel 7 menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel kemampuan manajemen kelas (X) sebesar  $-0,003$  artinya bahwa peningkatan satu poin variabel kemampuan manajemen kelas dengan asumsi variabel bebas lain konstan akan menyebabkan penurunan aktivitas belajar siswa sebesar 0,352 poin. Sedangkan koefisien regresi variabel sebesar 0,601 artinya bahwa peningkatan satu poin variabel kemampuan manajemen kelas dengan asumsi variabel bebas lain konstan akan menyebabkan peningkatan aktivitas belajar sebesar 0,601 poin. Dari analisis regresi sederhana diperoleh nilai signifikansi uji-t dan uji-F. Untuk mempermudah melihat hasil uji hipotesis yang dilakukan, maka dapat dilihat pada rangkuman tabel 8 berikut:

**Tabel 18. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis**

Hubungan	Persamaan Regresi	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	Uji Sign.	Ket.
Manajemen Kelas dengan Aktivitas Belajar	$Y = 53,184 + 0,352X$	0,509	25,9%	0,004	Signifikan

## Pembahasan Hasil Penelitian

### Hubungan Kemampuan Manajemen Kelas Dengan Aktivitas Belajar

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana, diperoleh persamaan regresi linier  $Y = 53,184 + 0,352X$ . Konstanta/intersep sebesar 53,184 secara matematis menyatakan bahwa jika nilai variabel X adalah 0 (nol) maka nilai Y adalah 53,184. Dalam kata lain bahwa nilai aktivitas belajar siswa tanpa Manajemen Kelas adalah 53,184 poin. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan variabel kemampuan manajemen kelas memiliki hubungan yang linier dengan variabel aktivitas siswa. Artinya setiap kenaikan nilai yang terjadi pada variabel kemampuan manajemen kelas, maka variabel aktivitas siswa juga mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Muiz, 2016) yang menyatakan Manajemen Kelas seperti hal pengaturan posisi tempat duduk siswa di kelas tidaklah netral. Pengaturan ini sangat

berpengaruh bagi para siswa, interaksi antarmereka, dan interaksi dengan guru. Hal ini berarti bahwa pengaturan posisi tempat duduk siswa memberi dampak dalam proses pembelajaran.

Pada variable kemampuan manajemen kelas, koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan variabel kemampuan manajemen kelas memiliki hubungan yang linier dengan variabel aktivitas siswa. Artinya setiap kenaikan yang terjadi pada variabel kemampuan manajemen kelas, maka variabel aktivitas siswa juga mengalami kenaikan. Sedangkan nilai *R Square* menunjukkan bahwa sebanyak 38,7% aktivitas belajar siswa dipengaruhi oleh manajemen kelas yang dilakukan oleh guru. Nilai *R Square* ini merefleksikan determinasi dari variabel manajemen kelas yang dilakukan guru dalam memberikan pengaruh kepada variabel aktivitas belajar siswa. Artinya kemampuan manajemen kelas guru memberikan sumbangan sebesar 38,7% dari total 100% aktivitas belajar siswa. Secara deskriptif, variabel kemampuan manajemen kelas memiliki skor rata-rata 79,83%, sekaligus menjadi nilai variabel yang tertinggi dalam penelitian ini. Nilai korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0,509 membuktikan kuatnya hubungan kemampuan manajemen kelas dengan aktivitas belajar siswa sehingga dapat disimpulkan bahwa, semakin baik manajemen kelas guru maka aktivitas belajar siswa juga meningkat.

Menurut (Rusman, 2017) aktivitas belajar terjadi dalam satu konteks perencanaan untuk mencapai suatu perubahan tertentu. Aktivitas belajar menggunakan seluruh potensi individu sehingga akan terjadi perubahan perilaku tertentu. Dalam pembelajaran, siswa perlu mendapatkan kesempatan untuk melakukan aktivitas karena belajar adalah perubahan sebagai hasil interaksi yang disebut aktivitas belajar. Sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar seperti Manajemen Kelas harus dimanajemen dengan baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Nilai-nilai yang ditanamkan di SMK Hidayatullah adalah sebagai berikut: (1) Nilai dasar: (a) *tawassuth* (Moderat); (b) *tawazun* (seimbang); (c) *tasamuh* (toleran); (d) *I'tidal* (adil). (2) Nilai Personal: (a) keimanan; (b) ketaqwaan; (c) kemampuan baik; (d) disiplin; (e) kepatuhan; (f) kemandirian; (g) cinta ilmu; (h) menutup aurat. (3) Nilai sosial: (a) kemampuan baik dalam kinerja; (b) sopan santun; (c) menghormati guru; (d) memuliakan kitab; (e) menyayangi teman; (f) *uswah hasanah*; (g) *tawadzu*; (h) do'a guru; (i) berkah; (j) pisah antara siswa dan siswi.

Proses penanaman nilai-nilai karakter di SMK Hidayatullah melalui konteks mikro dan konteks makro, (1) konteks mikro meliputi:

(a) integrasi dengan setiap mata pelajaran dan muatan lokal; (b) budaya sekolah; (c) kegiatan pengembangan diri. (2) konteks makro meliputi: (a) Keluarga; (b) sekolah; (c) masyarakat. Dalam konteks makro sinergitas antara keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan faktor penting dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter.

Faktor pendukung dan faktor penghambatan dalam penanaman nilai-nilai karakter di SMK Hidayatullah meliputi: Faktor Pendukung a) Faktor Pendukung Internal: (1) fihak mempunyai SDM tenaga pengajar yang memadai; (2) siswa mayoritas mondok di pondok pesantren di bawah naungan Yayasan; (3) memiliki sarana dan prasarana yang memadai. b) faktor pendukung eksternal: (1) SMK terletak di Tanjung Uncang yang mempunyai karakteristik Islam berbasis pondok pesantren; (2) adanya program-program sekolah yang

mendukung penanaman nilai-nilai karakter siswa SMK; (3) adanya sinergitas antara lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa SMK, (a) faktor penghambat internal: (1) terbatasnya sarana dan prasarana; (2) perbedaan latar belakang; (3) terbatasnya keuangan sekolah; (4) perbedaan pemahaman dan penafsiran tentang pendidikan karakter itu sendiri; (5) belum adanya satu asrama/pondok pesantren bagi siswa-siswi SMK. b) faktor penghambat eksternal: (1) kurang optimalnya koordinasi antar sekolah, wali murid lingkungan dan masyarakat; (2) apatisme masyarakat terhadap pendidikan SMK berbasis pondok pesantren; (3) paradigma masyarakat bahwa pondok pesantren sudah ketinggalan dengan zaman sekarang; (4) pengaruh arus deras globalisasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andminarty, Maria Kristy Yessy., & dkk. (2018). HUBUNGAN KEMAMPUAN PENGELOLAAN KELAS DAN MOTIVASI MENGAJAR GURU DENGAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Program Teknologi Pendidikan FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak*, 1(1), 1–11.
- Azizul Makris, Hikmatul Hidayah, A. W. N. (n.d.). ANALISIS MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN B.ARAB PADA KELAS VII WUTHO DI PONPES HIDAYATULLAH KARIMUN. *Jurnal Mumtaz*, 2(2), 162–171.
- Febrianto, A. (2014). Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas dan Gaya Mengajar Guru terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Materi Pembelajaran Pembangunan Ekonomi SMA Negeri 2 Slawi. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 1–8. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php>
- Feralys Novauli. M. (2015). KOMPETENSI GURU DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PADA SMP NEGERI DALAM KOTA BANDA ACEH. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3(1).
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayah, H dan Mardianti, E. (2021). Pelaksanaan Pendekatan Resep dalam Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas III A Whustho Pondok Pesantren Hidayatullah Karimun. *Jurnal Mumtaz*, 1(2), 125–135.
- Hidayah, H. (2020). Implementation of Class management Improving the Learning Process in Class VI Umar Bin Khattab SDIT Ummi Aida Medan, Medan Tembung District. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 1(1). <https://doi.org/10.51178/ce.v1i1.3>
- Muiz, A. (2016). HUBUNGAN ANTARA PENGELOLAAN KELAS DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA (Studi Korelasi pada Sistem Full Day School di Madrasah Tsanawiyah Al-Kautsar Depok). UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA.
- Napitupulu, D. S. (2019). PROSES PEMBELAJARAN MELALUI INTERAKSI EDUKATIF DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *TAZKIYA*, 8(1), 125–138. <https://core.ac.uk/download/pdf/267075491.pdf>
- Nugroho, A. (2005). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistic Penelitian Dengan SPSS*. Penerbit Andi.
- Rina, Rahayuningsih., & dkk. (2012). Penerapan Siklus Belajar 5E (LEARNING CYCLE 5E) Disertai Peta Konsep Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Dan Hasil Belajar Kimia Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Kimia, Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret*, 1(1), 51–58.
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.

- Susanto, R. (2017). PROSES PENERAPAN KETERAMPILAN MANAJEMEN KELAS DENGAN SENAM OTAK DAN PENGARUHNYA TERHADAP KESIAPAN BELAJAR DAN HASIL BELAJAR MATA KULIAH METODE PENELITIAN MAHASISWA PGSD, FKIP UNIVERSITAS ESA UNGGUL, JAKARTA. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Paper UNISBANK KE-3 (SEND\_U 3)*, 821–829. <https://media.neliti.com/media/publications/173733-ID-proses-penerapan-keterampilan-manajemen.pdf>
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.